

Implementasi Pembelajaran Literasi Melalui Guru Pintar Online pada Guru TK Manyaran Semarang

Eddy Dwi Lestariningsih¹, Testiana Deni Wijayatiningsih^{2*}, Eko Andy Purnomo³, Bambang Dalyono⁴, Eny Winaryati⁵, Priatin⁶

^{1,3,5,6}Universitas Muhammadiyah Semarang; Jalan Kedungmundu Raya No.18 Semarang, (024)76740296

^{1,4}Universitas Terbuka Semarang; Jalan Semarang – Kendal Mangkang Wetan Semarang, (024) 8666042 /8666043/8666044

^{*2,6}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ³Program Studi Pendidikan Matematika, ⁵Program Studi Pendidikan Kimia; Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,4}FKIP; Universitas Terbuka Semarang

e-mail: ¹testiana@unimus.ac.id, ²ennydl@ecampus.ut.ac.id, ³ekoandy@unimus.ac.id, ⁴bambangd@ecampus.ut.ac.id, ⁵enywinaryati@unimus.ac.id, ⁶priatin16t@gmail.com

Abstrak

Implementasi literasi telah banyak digaungkan di dunia pendidikan bahkan akhir-akhir ini dengan tema Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana bertujuan untuk mencetak insan-insan yang memiliki pola berpikir kritis, logis, terampil, dan cerdas baik di bidang akademik maupun non akademik. Adapun permasalahan mitra adalah pembelajaran literasi yang selama ini hanya dilakukan dengan membacakan buku saja tanpa ada media stimulus lainnya Terbatasnya pengetahuan guru tentang penerapan dan kegunaan Guru Pintar Online (GPO) Universitas Terbuka guna menunjang literasi di dalam kehidupan sehari-hari dan belum adanya praktek literasi dengan menggunakan GPO. Terakhir, terbatasnya pengetahuan guru tentang penerapan dan kegunaan GPO guna menunjang literasi di dalam implementasi pembelajaran sehari-hari baik dimasa pandemi maupun sebelum masa pandemi terjadi. Selain itu, media literasi di era gawai ini bermacam-macam tetapi orang tua masih belum mengetahui dan mengenal dengan jelas apa itu jenis-jenisnya. Sedangkan metode pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi, webinar online, dan deskriptif kuantitatif melalui angket yang disebar kepada guru-guru TK/AUD. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah literasi dapat terstimulasi sejak dini melalui video yang didownload dari platform Guru Pintar Online (GPO). Kegiatan ini sangat menarik dan merangsang Anak Usia Dini lebih aktif belajar di setiap proses pembelajaran.

Kata kunci—Literasi, Guru Pintar Online, Guru Taman Kanak-Kanak

Abstract

The literacy implementation has been widely echoed in the world of education even recently with the theme of the School Literacy Movement (GLS) which aims to produce people who have critical, logical, skilled, and intelligent thinking patterns both in the academic and non-academic fields. The partner's problem is literacy learning, which has only been done by reading

books without any other stimulus media. The limited knowledge of teachers about the application and use of Online Smart Teachers (GPO) at the Open University to support literacy in everyday life and the absence of literacy practices with using GPO. Finally, there is limited knowledge of teachers about the application and use of GPO to support literacy in the implementation of daily learning both during the pandemic and before the pandemic period occurred. In addition, media literacy in this era of devices varies, but parents still do not know and know clearly what the types are. Meanwhile, the service method uses lectures, discussions, online webinars, and quantitative descriptive through a questionnaire distributed to TK / AUD teachers. The result of this community service activity is that literacy can be stimulated from an early age through videos downloaded from the Guru Pintar Online (GPO) platform. This activity is very interesting and stimulates early childhood to be more active in learning in every learning process.

Keywords—Literacy, Guru Pintar Online, Kindergarten Teachers

I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan topik yang tidak asing lagi di dalam pendidikan anak karena literasi erat kaitannya dengan melek ilmu dalam membaca dan menulis baik konvensional maupun digital. Sukses dalam melek huruf bisa dibilang pencapaian terpenting bagi anak-anak dalam masyarakat melek huruf. Dalam arti luas, pencapaian literasi memungkinkan kita untuk memahami dunia kita, mengatur hidup kita, dan berbagi pengalaman melintasi ruang dan waktu sementara, dalam arti yang lebih sempit, memungkinkan kita untuk berhasil. dalam upaya akademis [1], [2], [3]. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan awal literasi telah dilakukan dari keduanya perspektif anak dan orang tua yang menghasilkan data yang mencerminkan pandangan sosiokultural keaksaraan awal [4] atau data yang berfokus pada penguasaan keterampilan [5]. Implementasi literasi telah banyak digaungkan di dunia pendidikan bahkan akhir-akhir ini dengan tema Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana bertujuan untuk mencetak insan-insan yang memiliki pola berpikir kritis, logis, terampil, dan cerdas baik di bidang akademik maupun non akademik. Pada implementasinya, praktik literasi tidak hanya dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas tetapi juga butuh kerjasama orang tua untuk mempraktikkan literasi di dalam rumah yang dimulai sejak usia pra sekolah atau usia dini. Lebih jauh lagi, orang tua adalah model bagi anak-

anaknya dimana minat, praktik, dan aset literasi orang tua berperan sebagai model kegiatan literasi bagi anak-anak [6], [7], [8]. Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu [9] bahwa laporan dari pendidik tahun-tahun awal juga menunjukkan bahwa ada beberapa variasi dalam literasi anak konsep dan pemahaman saat mereka melakukan transisi dari rumah ke tahun sebelumnya ke formal sekolah. Masuk akal untuk berpendapat bahwa tingkat melek huruf yang berbeda-beda ini konsep dan pemahaman merupakan hasil pembelajaran yang berlangsung di lingkungan rumah, selama tahun-tahun sebelum sekolah formal. Selain itu, praktik literasi dimaknai sebagai bagian pengajaran keahlian menulis dan membaca, padahal kedua keahlian itu merupakan pemaknaan literasi dalam lingkup yang lebih luas. Sebenarnya inti dari literasi adalah mendidik insan penerus bangsa yang mampu berpikir logis, kritis, dan cerdas ketika menerima informasi. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan bahwa literasi yang dimiliki anak adalah pengetahuan ketika masuk sekolah yang menjadi prediksi keberhasilan sekolah di kemudian hari [10].

Selain itu, temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak usia dini masuk prasekolah tidak hanya dengan variasi tingkat pengetahuan tentang literasi tetapi banyak dari mereka yang ingin tahu tentang kata-kata tertulis dan mulai membentuk hipotesis tentang kata-kata [11]. Banyak dari pembelajaran ini telah terjadi di lingkungan

rumah dan ditetapkan sebagai hal yang biasa oleh orang tua. Orang tua ini tidak mencoba untuk mempercepat perkembangan anak-anak mereka, tetapi lebih menanggapi perkembangan anak-anak mereka minat dan menanamkan pembelajaran anak mereka dalam budaya literasi keluarga mereka. Mengingat ini, penting sekali supaya para guru prasekolah juga terus menumbuhkan minat tersebut melalui penciptaan lingkungan bermain yang kaya literasi, menanggapi upaya anak-anak untuk menggambar, menulis, dan membaca. Untuk melakukannya, guru perlu terus menyadari perubahan pengetahuan anak-anak keaksaraan awal karena mereka menemukan lebih banyak aspek dari kata-kata tercetak, dan ini akan sangat bervariasi antar anak.

Di lain sisi penelitian terbaru ke dalam lingkungan literasi rumah telah menyelidiki tidak hanya jumlah berbagi waktu membaca yang dihabiskan orang tua dengan anak-anak mereka, tetapi juga keterlibatan mereka yang terstruktur dengan anak di sekitar membaca dan menulis [12], [13]. Minat, praktik, dan aset literasi orang tua berperan sebagai model kegiatan literasi bagi anak-anak [6], [7], [8]. Oleh karena itu, manfaat pengajaran literasi bagi Anak Usia Dini (AUD) sangatlah kompleks. Beberapa faktor pentingnya penanaman literasi sejak usia dini terangkum pada paparan di bawah ini.

- a. Mengajarkan kepada anak tentang keahlian membaca, menulis, serta menghitung.
- b. Merangsang dan mendidik anak untuk dapat berpikir kritis.
- c. Membentuk kesiapan anak untuk terjun ke dunia kerja.
- d. Adanya kemampuan literasi yang baik akan membentuk prestasi akademik yang luar biasa.

Beberapa alasan di atas sejalan dengan amanat Forum Ekonomi Dunia kepada negara-negara di dunia untuk membekali warga negaranya dengan keahlian abad 21 yakni *basic literacy*, *competency*, dan *character*. Oleh karena itu, negara Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan memelopori Gerakan Literasi Nasional yang dikenal GLN. Adanya GLN mewajibkan warga negara Indonesia untuk memiliki kemampuan enam basic literacy sebagai pencapaian dan perwujudan insan abad 21. Adapun keenam basic literacy tersebut adalah literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Sedangkan manfaat penguasaan literasi pada masyarakat adalah Pendidikan literasi sangat diperlukan untuk mendidik manusia yang mampu berdikari secara sadar memanfaatkan *life skills* yang dimiliki oleh tiap-tiap individu sehingga penting sekali menanamkan literasi sejak usia pra sekolah sampai dengan sekolah dasar.

Dari paparan ini, kita memahami bahwa literasi sejak dini sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pengabdian ini kami lakukan di TK Bunga Cahaya Manyaran Semarang Barat. Sebagian besar guru-guru TK di Manyaran sudah menanamkan literasi sejak dini dengan media autentik dan praktik di kelas. Temuan fakta bahwa implementasi literasi ini hanya berfokus pada pembelajaran di kelas dengan membacakan buku, praktik bernyanyi dan menggunakan media autentik asli sebagai model pembelajaran. Kegiatan mereka belum menyentuh penanaman literasi digital dimana saat ini sangat merebak era industri 4.0. Anak-anak cenderung melek teknologi seperti penggunaan aplikasi tik tok sebagai salah satu media sosial yang sedang digandrungi baik dari balita, anak-anak, remaja, sampai orang yang sudah berumur. Sehingga pada kehidupan nyata, tingkah laku mereka menjadi mengimitasi pada platform media sosial yang kadang kurang sesuai dengan umur mereka ditinjau dari segi bahasa atau *gesture*. Dalam hal ini, guru hendaknya lebih bisa mengakomodir teknologi di dalam pembelajaran literasi di kelas dengan tanpa biaya banyak dan hanya membutuhkan jaringan internet atau juga dapat mengunduh secara gratis lalu dipakai untuk media mengajar di dalam kelas. Selain itu, Universitas Terbuka memberikan ruang

pembelajaran literasi secara online dalam bentuk website yang bersifat kolaboratif ilmiah yang diperuntukkan kepada guru secara umum dan praktisi atau masyarakat pemerhati literasi yang berperan serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pemaknaan GPO ini adalah merupakan pintu interaksi antar guru yang bertujuan untuk wadah berkomunikasi interaktif melalui media platform online untuk mengembangkan iklim belajar seumur hidup. Untuk mencapai melek ilmu atau literasi.

Berangkat dari permasalahan dan fakta yang dipaparkan di atas, maka guru-guru TK perlu sekali diaktifkan untuk mengimplementasikan Guru Pintar Online (GPO) dengan mengakses media pembelajaran dari website tersebut atau memodifikasi pembelajaran dengan video yang sudah diunduh dari website GPO atau dari Youtube guna melengkapi literasi digital. Adanya temuan bahwa guru-guru TK di Manyaran hanya sebatas menggunakan media konvensional maka tim pengabdian berusaha untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang implementasi pembelajaran literasi melalui Guru Pintar Online (GPO). Di sekolah TK Bunga Cahaya ini juga sangat perlu disosialisasikan bahwa GPO tidak hanya untuk mengajar saja tetapi juga dapat digunakan sebagai runag diskusi online untuk pembentukan model gerakan literasi AUD sehingga akan mendukung proses belajar anak-anak.

Tim pengabdian akan mengaplikasikan website Guru Pintar Online di alamat www.gurupintar.ut.ac.id dengan mencari media atau forum diskusi guru. Berdasarkan paparan tersebut, pengabdian kami berpusat pada implementasi pembelajaran literasi yang berjumlah 20 orang. Pada intinya, kami memfokuskan pada implementasi literasi melalui GPO dimana tempat pengabdian hanya berjarak 20 km dari Kantor UPBJJ Universitas Terbuka Semarang. Tambahan lagi, untuk memperkokoh peradaban bangsa Indonesia melalui GPO maka tim kami bergerak untuk mengembangkan kemampuan literasi khususnya bagi guru

AUD untuk mempersiapkan generasi penerus yang kreatif dan adaptif pada perkembangan zaman. Oleh karena itu, kelompok guru-guru TK Semarang Barat pantas menjadi mitra pengabdian kami yang memiliki tujuan untuk menggerakkan dan mengaplikasikan literasi seutuhnya. Latar belakang kenapa akan diimplementasikan GPO di sekolah AUD adalah para guru belum mengajar literasi dengan menggunakan digital platform, maka perlu dilakukan pelatihan implementasi GPO yang dikolaborasikan dengan trik dan tips jitu membudayakan literasi sehingga peradaban dan SDM masyarakat menjadi maju dan berkembang.

Selain paparan di atas, pengabdian ini memiliki mitra yakni kelompok guru TK/PAUD, yang beralamat di Jalan Rorojonggrang I Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang berjumlah 20 orang. Selanjutnya, mitra ini memiliki pengaruh kuat terhadap lingkungannya yakni mendorong dan memotivasi guru-guru TK / PAUD secara aplikatif mengajarkan pembiasaan literasi sejak dini yang pada akhirnya akan mendukung perilaku dan tindakan generasi penerus sebagai landasan pokok menghadapi persaingan dunia baik nasional maupun internasional. Pelatihan implementasi literasi melalui GPO pada kelompok guru TK/PAUD Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Adapun permasalahan yang selama ini dihadapi adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran literasi yang selama ini hanya dilakukan dengan membacakan buku saja tanpa ada media stimulus lainnya
- b. Terbatasnya pengetahuan guru tentang penerapan dan kegunaan Guru Pintar Online (UT) guna menunjang literasi di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Belum adanya praktik literasi dengan menggunakan GPO.

Terbatasnya pengetahuan guru tentang penerapan dan kegunaan Guru Pintar Online (UT) guna menunjang implementasi literasi

dalam *daily life*. Oleh karena itu, belum adanya pemahaman dari pihak orang tua tentang media literasi di era gawai ini yang sangat bermacam-macam dan menjamur.

Merujuk pada paparan permasalahan mitra tersebut, kami sebagai tim pengabdian merancang kegiatan dan program yang diprioritaskan untuk dihadapi dan diselesaikan. Adapun rancangan kegiatannya dirangkum di bawah ini.

- a. Pelatihan implementasi pembelajaran literasi melalui Guru Pintar Online
- b. Pelatihan aplikasi Guru Pintar Online (GPO) dengan fokus pada pembelajaran AUD.
- c. Pengenalan implementasi literasi menggunakan sosial media platform.

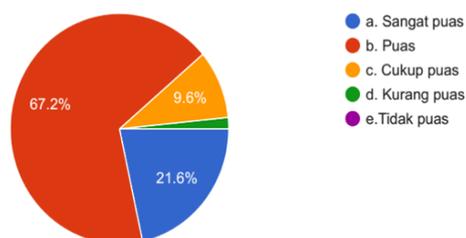
II. METODE

Implementasi ini menggunakan metode ceramah, diskusi, webinar online, dan deskriptif kuantitatif melalui angket yang disebar kepada guru-guru TK/AUD. Untuk mengatasi permasalahan adanya pandemi COVID 19 sehingga segala bentuk pertemuan dan diskusi diwadahi dalam bentuk virtual meeting. Untuk evaluasi dan monitoring menggunakan metode evaluasi angket kepuasan peserta webinar pelatihan. Sedangkan untuk monitoring dilakukan anjagsana dengan dibatasi jumlah orang yang hadir di salah satu TK/ AUD yang ditinjau implementasinya dengan memperhatikan protocol kesehatan yang ketat baik menggunakan masker, hand sanitizer maupun faceshield. Tambahan lagi, jumlah peserta inti pengabdian hanya 20 orang guru TK tetapi ketika diadakan webinar online, jumlah peserta hampir 100 orang. Pencapaian ini sangat luar biasa dikarenakan kami sebagai tim pengabdian hanya memberikan informasi brosur webinar online selama dua hari kepada peserta inti, tetapi di luar dugaan para guru TK di Manyaran menyebarkan informasi webinar ke berbagai guru selain di Manyaran. Untuk itu, apresiasi besar terhadap peserta inti karena sudah membantu mempublikasikan secara luas tentang webinar ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

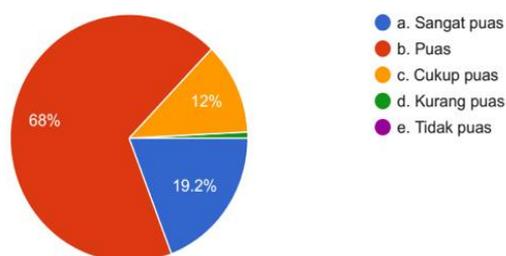
Hasil implementasi literasi melalui GPO terlaksana dengan lancar dan aplikatif di kelompok Guru TK Manyaran Semarang Barat. Semua kegiatan dan program berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 23 Agustus 2020 untuk kegiatan sosialisasi melalui WA dan ketua Daerah Binaan, tanggal 12 September 2020 untuk kegiatan sosialisasi dan implementasi literasi melalui GPO dengan kegiatan webinar menggunakan aplikasi zoom berlangganan, dan tanggal 13 September 2020 diadakan kegiatan sosialisasi pentingnya literasi untuk AUD di masa pandemic melalui webinar pentingnya literasi di masa pandemi. Setelah itu berlanjut dengan monitoring pendampingan implementasi video GPO dalam pembelajaran pada hari Sabtu sebanyak 4 kali monitoring.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah terlaksana dengan baik yakni implementasi pembelajaran literasi melalui guru pintar online (GPO) pada guru taman kanak-kanak Manyaran Semarang. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil analisis angket yang sudah diisi oleh para peserta pengabdian dengan memiliki lima indikator. Pertama, indikator tentang kepuasan peserta pengabdian adalah 67, 2% merasa puas dengan penyajian materi pelatihan tim Abdimas UT. Hanya 2,86% yang merasa kurang puas dengan cara penyajian materi pengabdian ini. Ringkasnya keseluruhan hasil terangkum pada Grafik 1 berikut ini.



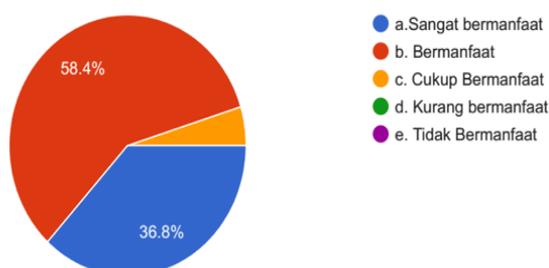
Grafik 1
Kepuasan Peserta Pengabdian terhadap Materi Pengabdian

Kedua, hasil analisis indikator tentang cara penguatan literasi untuk anak TK/AUD yang disampaikan tim pengabdian dimana peserta pengabdian merasa puas 68%. Hanya 0,98% merasa kurang puas dengan cara penguatan literasi yang disampaikan. Hasil tersebut dirangkum pada Grafik 2. di bawah ini.



Grafik 2
Cara Penguatan Literasi untuk Anak TK/AUD

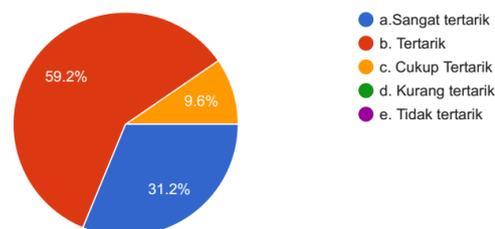
Ketiga, hasil analisis indikator tentang kebermanfaatan program pengabdian ini terhadap peningkatan kualitas guru AUD/TK dimana 58,4 % merasa puas dengan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti webinar atau program pengabdian tersebut, dan 5,86 % saja menyatakan kurang puas. Bagian ini tidak satupun peserta yang menjawab tidak puas terhadap manfaat yang akhirnya dapat dipetik dan disyukuri. Secara ringkas hasil kebermanfaatan program tercatat secara detail dalam Grafik 3 di bawah ini.



Grafik 3
Kebermanfaatan Program Pengabdian kepada Peserta

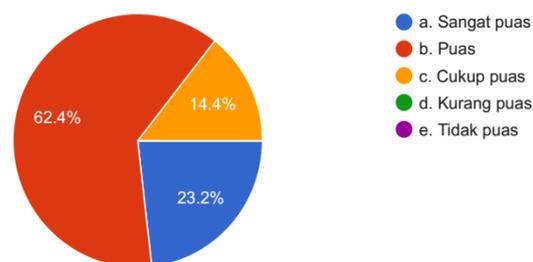
Keempat, hasil analisis indikator tentang ketertarikan guru terhadap penambahan media ajar yang dapat didownload dari

website Guru Pintar Online memperoleh hasil sebanyak 59,2% merasa tertarik dengan penambahan media ajar dan 9,6 % menyatakan cukup tertarik dengan penambahan media ajar yang dapat didownload langsung. Paparan tersebut terangkum pada Grafik 4.



Grafik 4
Ketertarikan Guru Terhadap Penambahan Media Ajar yang Dapat Didownload dari Website Guru Pintar Online

Yang terakhir hasil analisis indikator tentang kepuasan peserta terhadap pelayanan tim pengabdian kami yakni sebanyak 62,4 % merasa puas dan 14,4 % merasa cukup puas terhadap pelayanan tim pengabdian kami. Rincian lengkap dapat dilihat pada Grafik 5.4 berikut ini.



Grafik 5
Kepuasan Peserta terhadap Pelayanan Tim Pengabdian

Paparan hasil kuesioner kepuasan mitra tersebut, ditunjang oleh rangkuman rekaman wawancara pengabdian dengan guru-guru TK/AUD secara acak setelah mereka mengaplikasikan video GPO dalam pembelajaran. Pada intinya para guru merasa terbantu dan siap melakukan pembelajaran daring dari rumah dengan mengirimkan video pembelajaran kepada anak didik

mereka. Kesimpulannya, pengabdian ini berhasil mengajak guru AUD/TK lebih kreatif dan inovatif dalam menjembatani pembelajaran, penanaman literasi, dan komunikasi dengan orang tua selama pandemi COVID 19. Berikut kami paparkan dokumentasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.



Gambar 1
Webinar Literasi Melalui GPO
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 2
Webinar Literasi
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3
Peserta Webinar 2 Sesi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

IV. KESIMPULAN

Pada intinya para guru merasa terbantu dan siap melakukan pembelajaran daring dari rumah dengan mengirimkan video pembelajaran kepada anak didik mereka. Kesimpulannya, pengabdian ini berhasil mengajak guru AUD/TK lebih kreatif dan inovatif dalam menjembatani pembelajaran, penanaman literasi, dan komunikasi dengan orang tua selama pandemi COVID 19.

V. SARAN

Adapun saran bagi para guru hendaknya mereka siap memberikan pembelajaran dan media ajar yang kreatif dan inovatif yang merujuk pada perkembangan IPTEK dan mengatasi permasalahan akibat pandemi ini. Tambahan lagi, para pengabdian selanjutnya hendaknya memfokuskan pada literasi digital dan implementasinya pada generasi Z atau alpha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian masyarakat ini dan Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai rekan kolega pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Echols, L. D., West, R.F., Stanovich, K. E., et al. (1996) Using children's literacy activities to predict growth in verbal cognition skills: a longitudinal investigation. *Journal of Educational Psychology*, 88: 296-304.
- [2] Morrison, F. J., Smith, L., and Dow-Ehrensberger, M. (1995). *Education and cognitive development – a natural experiment*. *Psychology*, 31: 789–799.
- [3] Werner, E. E., and Smith, R. S. (1992). *Overcoming the Odds: High-risk children from birth to adulthood*. Cornell University Press.

-
- [4] Flear, M., and Raban, B. (2006). 'It's the thought that counts': a sociocultural framework for supporting early literacy and numeracy. *Journal of Australian Research in Early Childhood Education*, 13(2): 35–54.
- [5] Adams, M. J. (1990). *Beginning to read: Thinking and learning about print*. MIT Press.
- [6] Hannon P, Morgan, A & Nutbrown, C. (2006). Parents' experiences of a family literacy programme. *Journal of Early Childhood Research*, 4(1): 19–44.
- [7] Weigel DJ, Martin, S., and Bennett, K. (2005). *Ecological influences of the home and the child-care centre on preschool-age children's literacy development*. *Reading Research Quarterly*, 40: 204–233.
- [8] Weigel D. J., Martin, S., and Bennett, K. (2010). Pathways to literacy: connections between family assets and preschool children's emergent literacy skills. *Journal of Early Childhood Research*, 8(5): 5–22.
- [9] Raban, B. and Coates, H. (2004). Literacy in the early years: a follow-up study. *Journal of Research in Reading*, 27(1): 67–77.
- [10] Cunningham, A.E. & Stanovich, K. E. (1997). *Early reading acquisition and its relation to reading experience and ability ten years later*. *Developmental Psychology*, 33: 211–229.
- [11] Brown, M.P., Byrnes, L.J., Watson, L.M., & Raban, B. (2013). Young learners: Aspects of home literacy environments supporting hypotheses about the structure of printed words. *Journal of Early Childhood Research*, 11(3), 262-273.
- [12] Dickinson, D. and Tabors, P.D. (eds). (2001). *Beginning literacy with language: Young children learning at home and at school*. Baltimore, MD: Brookes Publishing.
- Wood, C. (2002). Parent-child pre-school activities can affect the development of literacy skills. *Journal of Research in Reading*, 25(3): 241–258.
-